



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KARANGSARI

Serepina Tiur Maida<sup>1</sup>, Tri Adi Sarwoko<sup>2</sup>, Muratin<sup>3</sup>, Sudibyo<sup>4</sup>, JP Ginting<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Universitas Mpu Tantular , <sup>4</sup>Akademi Komunikasi Media Radio dan Televisi Jakarta , <sup>3</sup>STIE Tribuana

### Article Information

#### Article history:

Received February 06, 2024

Approved February 17, 2024

#### Keywords:

Empowerment,  
Tourism, Village

### ABSTRACT

*The construction and development of Karang Sari Village to become a tourist village is very important. Seeing that so far this potential has not been exploited and organized and it is hoped that it will be able to improve the economic and welfare of the community. Karang Sari Village has a stretch of beach of approximately 17 km, from Muara Cimari beach to Cicalengka beach. Karang Sari Village has a stretch of beach of approximately 17 km, from Muara Cimari beach to Cicalengka beach. Indonesian tourism development uses the concept of cultural tourism formulated in Tourism Law Number 09 of 1990. The problem is that villages are still in the underdeveloped category, low levels of community welfare and low levels of facilities and infrastructure as well as knowledge in managing village potential. The aim is to increase the quality and quantity of tourism destinations to create a tourism industry that is able to drive the local and national economy, develop tourism institutions and tourism governance that are able to synergize tourism destination development, tourism marketing and the tourism industry in a professional, effective and efficient manner. Using the perspective of communication science theory from Professor John Marston (in Nova, 2009:32) regarding planning strategies, namely RACE (Research, Action, Controlling, Evaluation). Community service activities are analyzed using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). In conclusion, building tourism potential in underdeveloped villages must review all aspects. Looking at the potential of natural resources and human resources, but looking at the geographical conditions and geopolitical conditions in the Karang Sari Village area. Suggestions, Village Head and Karang Sari Village Apparatus, persuasive efforts for people who still do not understand and take a counter stance towards the idea of building a tourist village.*

**ABSTRAK**

Pembangunan dan pengembangan Desa Karang Sari untuk menjadi sebuah Desa Wisata menjadi sangat penting. Melihat selama ini potensi tersebut belum tergarap dan tertata dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian kesejahteraan masyarakat. Desa Karang Sari memiliki bentangan pantai sepanjang kurang lebih 17 Km, dari pantai muara cimari sampai pantai cicalengka. Pengembangan pariwisata Indonesia menggunakan konsepsi pariwisata budaya yang dirumuskan dalam Undang – undang Pariwisata Nomor 09 Tahun 1990. Permasalahan, desa yang masih dalam kategori tertinggal, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya sarana dan prasarana serta pengetahuan dalam mengelola potensi desa. Tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi Pariwisata mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat lokal dan nasional mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien. Menggunakan perspektif teori ilmu komunikasi dari Profesor Jhon Martson (dalam Nova, 2009:32) tentang strategi perencanaan yaitu RACE (Research, Action, Controlling, Evaluation). Kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threat,). Kesimpulan, membangun potensi wisata pada desa tertinggal harus meninjau segala aspek. Melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya, tapi melihat kondisi geografis dan kondisi geo politik di wilayah Desa Karangsari. Saran, Kepala Desa dan Perangkat Desa Karangsari upaya persuasif bagi masyarakat yang masih belum memahami dan mengambil sikap kontra terhadap gagasan membangun desa wisata. Pemerintah maupun masyarakat untuk lebih pro aktif dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan melalui pembangunan dan pengembangan desa wisata. The government and society must be more proactive in efforts to increase economic growth in rural areas through the development and development of tourist villages.

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [serefinahutabarat@gmail.com](mailto:serefinahutabarat@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Begitu banyak potensi yang dimiliki oleh Desa Karang Sari amparan laut yang membiru, pantai-pantai yang dihiasi bebatuan karang dan deburan ombak yang datang bertubi-tubi menjadi pesona dan daya tarik tersendiri, sehingga sering didatangi pengunjung dari yang hanya sekedar duduk di pantai dan bebatuan karang, ada yang berfoto dan tak lupa belanja ikan segar hasil tangkapan nelayan Cimari.

Pengembangan pariwisata Indonesia menggunakan konsepsi pariwisata budaya yang dirumuskan dalam Undang – undang Pariwisata Nomor 09 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa “ Kepariwisataan merupakan peran penting untuk memperluas dan

memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkokoh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pembangunan dan pengembang Desa Karang Sari untuk menjadi sebuah Desa Wisata menjadi sangat penting. Melihat selama ini potensi tersebut belum tergarap dan tertata dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan hinterland bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu, Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung sekaligus pula berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan. Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Selatan pada koordinat  $6^{\circ}56'49''$  -  $7^{\circ}45'00''$  Lintang Selatan dan  $107^{\circ}25'8''$  -  $108^{\circ}7'30''$  Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 km<sup>2</sup>) dengan batas-batas sebagai berikut : Utara, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang Timur, Kabupaten Tasikmalaya Selatan, Samudera Indonesia Barat, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur, Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan hinterland bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu, Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung sekaligus pula berperan di dalam mengendalikan keseimbangan lingkungan.

Desa Karang Sari memiliki bentangan pantai sepanjang kurang lebih 17 Km, dari pantai muara cimari sampai pantai cicalengka. Banyak keindahan destinasi pantai, Hampan pasir dan buih ombak yang memecah dibebatuan karang mampu memuaskan pesona mata memandangi. Sebetulnya sudah banyak orang yang datang mengunjungi pantai di Desa Karang Sari, namun hal ini belum mampu mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Banyak faktor yang menjadi kelemahan dalam hal ini yaitu: minimnya sarana dan prasarana infrastruktur penunjang pariwisata, belum adanya tata kelola sistem pengelolaan wisata dan pemberdayaan masyarakatnya. Sehingga hal ini sangat menjadi penting sekali untuk menjadi perhatian dalam hal ini pemerintah daerah juga pemerintah pusat. Mengingat sektor pariwisata menjadi salah satu program prioritas bapak presiden Joko Widodo.

Adapun permasalahan yang dapat penulis sampaikan Desa Karang Sari merupakan salah satu desa yang masih dalam kategori tertinggal, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya sarana dan prasarana serta pengetahuan dalam mengelola potensi desa. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi Pariwisata Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat lokal dan Nasional Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien. Memberikan Kenyamanan bagi wisatawan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan di Desa Karang Sari Garut Jawa Barat dengan cara memberikan kegiatan simulasi dan paparan dari para narasumber dalam bentuk deskripsi . Pengumpulan data dari wawancara dan tanya jawab masyarakat setempat dan beberapa dokumen kelengkapan sebagai pendukung penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan potensi wisata dan pengembangan produk asli daerah perlu daya dukung baik sarana, prasarana, organisasi, SDM, dan pemasaran sebagai strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang selama ini belum ada tata kelola yang baik dan terstruktur. Untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Untuk melihat secara komprehensif kemampuan Desa Karang Sari guna mewujudkan cita-cita sebagai desa wisata, tim pengabdian masyarakat telah melakukan penelitian dengan menggunakan perspektif teori ilmu komunikasi dari Profesor Jhon Martson (*dalam Nova, 2009:32*) tentang strategi perencanaan yaitu RACE (*Reasearch, Action, Controlling, Evaluation*). Ada empat tahap yang dilakukan:

1. Gunakan riset untuk menganalisis situasi yang dihadapi organisasi dan untuk secara akurat mendefinisikan masalah atau peluang sedemikian rupa sehingga upaya hubungan masyarakat dapat berhasil mengatasi penyebab masalah dan bukan hanya gejalanya.
2. Kembangkan rencana aksi strategis yang membahas masalah yang dianalisis pada langkah pertama. Ini termasuk memiliki tujuan keseluruhan, tujuan yang terukur, publik yang diidentifikasi dengan jelas, strategi yang ditargetkan, dan taktik yang efektif.
3. Jalankan rencana dengan media komunikasi dan tugas yang berkontribusi untuk mencapai tujuan.
4. Ukur apakah tujuan tercapai dengan menggunakan alat evaluasi.

Adapun untuk beberapa catatan dan dokumen yang terkumpul selama kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weaknes, Opportunity, Threath,*).

Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S Humphrey pada 1960-an dalam memimpin proyek riset di Stanford Research Institute. Metode ini merupakan alat yang tepat untuk menemukan masalah dari empat sisi yang berbeda.

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan.
3. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berikut adalah analisis yang dapat disajikan:

Potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) menjadi modal dan kekuatan (*strength*). Seperti diketahui sektor SDA di Desa Karangsari memiliki luas wilayah sekitar 2000 Ha, yang terbagi menjadi dua kontur wilayah. Sebelah utara wilayah Desa Karangsari yang memiliki banyak tanah perbukitan, didominasi lahan perkebunan dan pertanian. Sebelah selatan, wilayah pantai yang mendominasi. Desa Karangsari menjadi satu-satunya desa yang memiliki wilayah pantai karena posisinya terletak di ujung selatan Kecamatan Pakenjeng. Wilayah pantai Desa Karangsari membentang sepanjang 5 Km yang sangat kaya dengan destinasi wisatanya. Ujung sebelah barat wilayah pantai Desa Karangsari terdapat pantai muara Cimari yang menjadi pelabuhan kapal-kapal tradisional nelayan.

Jika ditelusuri dari pantai sebelah barat hingga ujung timur wilayah terdapat pantai Cicalengka yang memiliki keindahan pantai bergaya pantai Sanur, lalu ada pantai Terapis yang memiliki karakter pasir dan bebatuan yang tersusun secara alami. Selain pantai yang penuh dengan destinasi juga terdapat komoditas lain, yaitu ikan hasil tangkapan nelayan



yang terbaik berasal dari desa ini. Untuk SDM ada beberapa perajin masyarakat yang dapat menunjang pariwisata di Desa Karang Sari, seperti perajin tas kulit buah, wayang golek, kerajinan batok kelapa..

Jaraknya yang sangat jauh dari kota Garut menjadi salah satu kelemahan (*Weaknes*), dengan jarak tempuh kurang lebih 135 Km dengan waktu tempuh sekitar 3 jam dari kota Garut. Kelemahan lain yaitu masih banyaknya masyarakat yang berpendidikan rendah sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan informasi dan komunikasi.

Dari sisi peluang (*opportunity*), wilayah Desa Karang Sari merupakan jalur perlintasan selatan Pulau Jawa. Semenjak jalur tersebut selesai pembangunannya, sangat memberikan efek pada perkembangan ekonomi masyarakat. Di sepanjang jalur ini masyarakat mulai ramai mendirikan warung-warung makanan dan kelontong. Adanya jalur tersebut membuat wilayah sekitar ramai dikunjungi orang Jakarta, Banten, Bandung, juga dari Jawa Tengah.

Adanya budaya politik (*politicaly culture*) masyarakat yang cenderung negatif juga menghambat kemajuan wilayah dan masyarakat. Di wilayah ini masih banyak dijumpai fanatisme masyarakat yang didasari dengan kepentingan kelompok dan agama. Jelas ini merupakan ancaman (*threath*) dan hambatan dalam upaya pembangunan desa wisata. Pro dan kontra pada wacana pembangunan desa wisata menjadi isu politik rutin di masyarakat. Yang ujung-ujungnya, isu itu mengerucut ke kepala desa. Maklum saja, jabatan kepala desa merupakan suatu jabatan politik di masyarakat Desa Karang Sari.

Secara umum dari hasil pengamatan pada geografis dan geo politik Desa Karang Sari, pihak Pemerintah Desa Karang Sari dan masyarakat yang mendukungnya serta Pemerintah Kabupaten Garut menjadi pihak *proponent* yang terus mendorong upaya mewujudkan desa wisata di Desa Karang Sari. Kelompok masyarakat yang kontra terhadap kebijakan rencana membangun desa wisata menjadi pihak yang *opponent*. Adapun masyarakat yang tidak terlibat pada kepentingan politik menjadi masyarakat yang *uncommitted* atau sebagai pihak masyarakat yang netral.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian tersebut diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa membangun potensi wisata pada desa tertinggal harus meninjau segala aspek. Tidak sekedar melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya, tapi juga harus melihat kondisi geografis dan kondisi geo politik di wilayah Desa Karang Sari. Selain itu, agar rencana membangun desa wisata dapat terealisasi, pemerintah harus mampu menerapkan strategi yang tepat, salah satunya adalah membangun hubungan integrasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Desa Karang Sari memiliki potensi destinasi wisata yang dapat diunggulkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengangkat Desa Karang Sari dari status desa tertinggal. Namun karena keterbatasan anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Garut sehingga belum mampu untuk membangun dan mengentaskan desa Karang Sari dari keterbelakangan. Pembangunan Desa Wisata di Karang Sari sesungguhnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian bidang ekonomi masyarakat.

Adapun saran yang penulis dapat sampaikan agar Kepala Desa dan Perangkat Desa Karang Sari perlu melakukan upaya persuasif bagi masyarakat yang masih belum memahami dan mengambil sikap kontra terhadap gagasan membangun desa wisata. Karena itu, perlu ada dibuat suatu wadah atau forum yang menjadi jembatan perbedaan terhadap pandangan pada wacana membangun desa wisata. Menggiatkan progam pembinaan dan pelatihan dengan lebih komprehensif harus lebih digiatkan. Selain itu, sosialisasi guna menuju masyarakat sadar wisata harus terus dilakukan. Pemerintah

maupun masyarakat untuk lebih pro aktif dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan melalui pembangunan dan pengembangan desa wisata.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam pengabdian masyarakat di Desa Karang Sari Garut Jawa Barat , Kepala Desa dan jajarannya serta tak terlupakan pihak Universitas yang sudah memudahkan segala birokrasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ganiem, Leila Mona, Kurnia, Eddy. 2019. *Komunikasi Korporat (Konteks Teoritis dan Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- [2] Humphrey, Albert. 2005. *"SWOT Analysis for Management Consulting"*. SRI Alumni Newsletter (SRI International).
- [3] Nova, Firsan . 2009. *Crisis Public Relations: Bagaimana Public Relations Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- [4] Rosady, Ruslan. (2017). *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [5] [Tjiptono, Fandy. \(2015\). \*Strategi Pemasaran\*. Yogyakarta: CV. ANDI](#)
- [6] [Sumber lainnya:](#)